

**PENDEKATAN AFEKTIF  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun Oleh :**

**KHOLIFAH  
NIM. 09410253**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kholifah

NIM : 09410253

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Yang Menyatakan

METERAI  
TEMPEL

79E20ABF421296425

6000



DJP

Kholifah

NIM: 09410253



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Kholifah  
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Kholifah  
NIM : 09410253  
Judul Skripsi : Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 10 Mei 2013  
Pembimbing,

Suyadi, MA

NIP. 19771003-200912 1 001



### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/369/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDEKATAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kho'ifah

NIM : 09410253

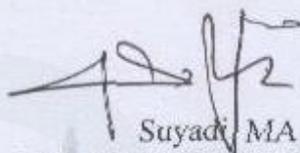
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH :

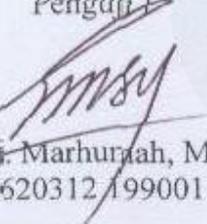
Ketua S:dang



Suyadi, MA  
NIP. 19771003 200912 1 001

Penguji I

Penguji II



Dr. Hj. Marhunnah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001



Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 20 JUN 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Brok, D. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19550525 198503 1 005

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ  
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*"Kamu adalah umat terbaik yang disahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (Q. S. al-Imran:110)*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), hal.65.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini*

*dipersembahkan kepada :*

*Almamater Jercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ  
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .  
أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut kita teladani.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk dan saran serta kritik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suyadi, MA., selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat dahsyat agar skripsi ini cepat selesai.

4. Ibu Dra. Hj. Susilaningih, MA., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan nasehatnya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah banyak memberikan motivasi untuk segera lulus kepada penulis.
6. Segenap guru, dan siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan dalam proses penelitian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang dan motivasi yang begitu besar dan tidak ternilai harganya.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan nasihat, motivasi dan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak saya sebutkan di sini yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan dan seluruh amal kebaikan serta ketulusan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT. Harapan besar penulis bahwa setidaknya skripsi ini bisa memberikan inspirasi dan manfaat untuk yang lain terutama demi kemajuan pendidikan Islam ke depannya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri.

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Penulis

Kholifah  
NIM. 09410253

## ABSTRAK

KHOLIFAH. Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa Pendidikan Islam pada hakekatnya tidak hanya bertujuan untuk proses alih pengetahuan tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam dan membentuk sebuah karakter anak agar menjadi perilaku menetap, namun faktanya dalam proses internalisasi nilai-nilai (afektif) tidak semudah yang dibayangkan. Sehingga aspek afektif seringkali terabaikan. Akibatnya peserta didik banyak mengetahui pengetahuan, baik itu moral maupun yang berkaitan dengan agama, namun mereka kurang memiliki sikap dan sistem nilai secara positif terhadap apa yang mereka ketahui, sehingga mereka tidak mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibat dari tidak tertanamnya nilai-nilai dalam kehidupan adalah terjadinya kemerosotan moral pada peserta didik. SMA Negeri 5 Yogyakarta, sebagai sekolah model berbasis afektif religiusitas, sangat memperhatikan aspek afektif dalam mendidik anak-anak didiknya. Hal ini terlihat dalam program-program keagamaannya. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan hasil pelaksanaannya serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam proses internalisasi nilai-nilai (afektif) di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pendekatan yang dipakai dalam proses internalisasi nilai-nilai (afektif) dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan; Bahwa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta tidak hanya mengejar masalah kecerdasan saja (kognitif,) namun juga memperhatikan aspek afektif. Pembentukan aspek afektif dibentuk melalui pelajaran PAI di dalam kelas dan program-program sekolah berbasis keagamaan. Faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai (afektif) antara lain; dukungan dari berbagai, lingkungan sekolah yang religius, kebijakan sekolah, fasilitas yang memadai dan adanya kerjasama antara berbagai pihak. Sedangkan untuk faktor penghambatnya antara lain; siswa berasal dari masyarakat yang heterogen, pergaulan negatif siswa di luar sekolah, dan kurang luasnya masjid sekolah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA .....	32
A. Lokasi Sekolah.....	32
B. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Yogyakarta .....	33
C. Visi dan Misi.....	38
D. Struktur Organisasi .....	38
E. Guru dan Karyawan .....	41
F. Siswa.....	42

G. Sarana dan Prasarana .....	44
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Yogyakarta .....	46
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan afektif Di SMA Negeri 5 Yogyakarta .....	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	81
BAB IV : PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	94
C. Kata Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Yogyakarta .....	40
Tabel 2	: Struktur Organisasi TU .....	41
Tabel 3	: Keadaan Siswa .....	42
Tabel 4	: keadaan sarana dan Prasarana .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pedoman Penelitian.....	101
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal .....	121
Lampiran III	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	122
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	123
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian.....	124
Lampiran VI	: Sertifikat PPL 1 .....	125
Lampiran VII	: Sertifikat KKN-PPL.....	126
Lampiran VIII	: Sertifikat TIK .....	127
Lampiran IX	: Sertifikat TOEC .....	128
Lampiran X	: Sertifikat IKLA .....	129
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup .....	130

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam pada hakekatnya tidak hanya bertujuan untuk proses alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of value*) dan membentuk sebuah karakter anak agar menjadi perilaku menetap (*transfer of activity*). Tujuan Pendidikan Islam pada hakekatnya menjadikan manusia yang bertakwa, manusia yang dapat mencapai kebahagiaan serta kesuksesan hidup yang abadi di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Dalam taksonomi Bloom, Pendidikan setidaknya memiliki tiga aspek sasaran yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif memiliki sasaran pengisian otak (*transfer of knowledge*). Di sini yang paling ditekankan adalah mengisi otak peserta didik berupa informasi-informasi dan materi-materi, dimulai dari yang paling sederhana seperti menghafal misalnya. Kedua adalah mengisi hati, menghasilkan sikap positif (*transfer of value*), sasarannya menumbuhkan kecintaan kepada kebaikan dan kebencian kepada kejahatan. Ketiga perbuatan (*transfer of activity*), yaitu timbulnya keinginan untuk melakukan hal yang baik dan menjauhi perilaku jelek.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 43.

<sup>2</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, Cetakan ke-lima, September 1999), hlm. 224-250.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Mengacu pada Undang-Undang dan dua pendapat di atas, berarti bahwa pendidikan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan semata, akan tetapi harus mencakup semua aspek dalam pendidikan dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Diantara ketiga aspek tersebut, yang paling mudah dilakukan oleh seorang guru adalah pendekatan aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Sehingga seringkali aspek afektif sering terabaikan. Tidak terkecuali oleh guru Pendidikan Agama Islam. Padahal dalam Pendidikan Agama Islam aspek afektif sangat penting untuk dilakukan. Pengabaian aspek afektif ini sangat merugikan siswa secara individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya peserta didik banyak mengetahui pengetahuan, baik itu moral, maupun yang berkaitan dengan agama, namun mereka kurang memiliki sikap dan sistem nilai secara positif terhadap apa yang mereka

---

<sup>3</sup> Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Surabaya: Media Centre, 2005), hlm. 4.

ketahui, sehingga mereka tidak mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akibat dari tidak tertanamnya nilai-nilai dalam kehidupan adalah terjadinya kemerosotan moral pada peserta didik. Indikator tidak tertanamnya nilai-nilai afektif dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang memprihatinkan di masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Thomas Lickona sebagai berikut :

1. *Violence and Vandalism* (meningkatnya kekerasan dan sifat suka merusak di kalangan remaja).
2. *Stealing* (membudayanya ketidak jujuran).
3. *Cheating* (membudayanya penipuan atau ketidak jujuran).
4. *Disrespect for authority* (Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru).
5. *Peer Cruelty* (Pengaruh teman sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan).
6. *Bigotry* (menurunnya etos kerja).
7. *Bad Language* (Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk).
8. *Sexual Proccesity and abuse* (meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol dan seks bebas).
9. *Increasing Self Centredness and Declining Civic Responsibility* (meningkatnya individualitas serta rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara).

10. *Self Destructive behavior* (adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama).<sup>4</sup>

Jika dicermati, ternyata fenomena-fenomena memprihatinkan di masyarakat tersebut sudah ada di Indonesia. Diantaranya di Situbondo, Jawa Timur, sekelompok pelajar SMA dikabarkan menggelar arisan tak lazim. Disebut demikian, karena arisan diadakan untuk keperluan pesta seks dengan cara *membooking* PSK (pekerja seks komersial). Pemenang arisan mendapat kesempatan menikmati uang hasil arisan untuk berkencan dengan PSK yang diinginkan.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa remaja berperilaku merusak diri, seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol dan seks bebas (*sexual proccesity and abuse*).

Sementara itu, di dalam dunia pendidikan kasus bertindak curang (*cheating*) baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari. Bahkan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah seperti Ujian Akhir Nasionalpun kasus membeli kunci jawaban sudah menjadi rahasia umum.<sup>6</sup>

Di sisi lain, meningkatnya kekerasan dan sifat merusak di kalangan remaja (*violence and vandalism*) ada di mana-mana. Pada bulan April 2010 sampai dengan Februari 2012 terdapat enam kasus bentrokan antar kelompok di Jakarta. Bentrokan-bentrokan tersebut mengakibatkan delapan orang tewas

---

<sup>4</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character How Our School can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Book, 1992), hlm. 13-19.

<sup>5</sup> Detik Surabaya, *Heboh Pelajar Situbondo Gelar Arisan Seks Demi Booking PSK*, <http://surabaya.detik.com>, diakses Pada Tanggal 12 Desember 2012, Pukul 17.20 WIB.

<sup>6</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

dan ratusan warga orang mengalami luka-luka dan mengakibatkan banyak kerusakan dan kerugian materi.<sup>7</sup>

Pada tahun 2012 banyak kejadian yang memprihatinkan, yaitu pada bulan Januari 2012 surat kabar nasional dipenuhi dengan berita penyalahgunaan dana yang dilakukan oleh *elite* politik. Hal ini bermula dari terkuaknya kasus suap atlit lalu menyeret para *elite* politik sebuah partai besar di Indonesia dan dilanjutkan dengan adanya saling lempar tanggung jawab.<sup>8</sup> Ini berarti bahwa budaya ketidakjujuran (*stealing*) telah merajalela.

Di lain hal, pengaruh teman sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan (*peer cruelty*)pun kini semakin memprihatinkan. Pada bulan Maret sampai dengan bulan April saja terdapat tiga kasus tindak kriminal yang dilakukan oleh geng sepeda motor. Dalam aksinya, mereka merusak fasilitas umum dan membuat warga tewas dan luka-luka.<sup>9</sup> Sementara itu Afriana Susanti mengemudi dalam keadaan setengah sadar lalu menabrak 12 orang yang sedang berada di trotoar. Kejadian tersebut menyebabkan 5 orang tewas di tempat kejadian dan 4 orang tewas di rumah sakit. Kecelakaan tersebut disebabkan karena sebelumnya Afriani dan teman-temannya mengadakan pesta di *Club* malam dan mereka masing-masing menelan seperempat tablet narkoba.<sup>10</sup>

Di sisi lain, adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama (*self destructive behavior*) ada di mana-mana. Contoh kasusnya adalah KPK

---

<sup>7</sup> Kompas, *Buku Pintar Kompas 2012*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 69.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 3-5.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

(Komisi Pemberantasan Korupsi) diterpa isu perpecahan di intern KPK. Kabar adanya konflik internal tersebut disebabkan karena adanya aksi sejumlah penyidik yang ingin menggalang dukungan agar penasehat KPK membentuk komite etik guna memeriksa Abraham Shamad (ketua KPK waktu itu).<sup>11</sup>

Sementara itu, berita tentang PNS terjaring dalam rasia *membolos* pada jam kantor sudah bukan menjadi rahasia lagi. Di Pekanbaru, baru-baru ini terjaring beberapa PNS yang membolos pada jam kantor. Mereka yang terjaring adalah yang lalu lalang di jalanan dan yang duduk-duduk di warung makan.<sup>12</sup> Hal tersebut sudah tentu bahwa kerja mereka buruk, dikarenakan mereka menyia-nyiakan waktu di jam kantor, sehingga menyebabkan kualitas kerja merkapun berkurang. Ini berarti bahwa adanya fenomena menurunnya etos kerja (*Bigotry*).

Demikian pula, rasa hormat remaja jaman sekarang terhadap orang tua ataupun gurunya sangat rendah (*disrespect for authority*), hal ini terlihat dari kejadian-kejadian misalnya di bus, sedikit sekali remaja atau anak muda yang merelakan tempat duduknya untuk diberikan kepada orang tua, wanita hamil ataupun wanita yang membawa anaknya. Yang lebih mengejutkan adalah berita yang baru-baru ini terjadi di Yogyakarta, yaitu seorang anak tega memperkosa ibu kandungnya sendiri. Ini adalah tanda bahwa rasa hormat terhadap orang tua sangatlah rendah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 91-92.

<sup>12</sup> Tribun Pekanbaru, *PNS Bolos kerja Didenda Rp. 50 Juta*, <http://www.TribunPekanBaru.com>, diakses pada tanggal 25 Mei 2013, pukul 10.30 WIB.

<sup>13</sup> Metro News, *Anak Perkosa Ibu kandung dan Adik Tiri*, <http://www.MetroNews.com>, diakses pada tanggal 25 Mei 2013, pukul. 10.10 WIB.

Salah satu penyebab kemerosotan moral di atas karena remaja tidak memiliki sistem nilai sebagai pedoman dalam kehidupannya, akibat dari tidak tertanamnya nilai afektif dalam kehidupannya. Dengan demikian, remaja sangat mudah untuk mengadopsi sesuatu yang ada di masyarakat tanpa menyaring terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang buruk.

Untuk itu sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal harus mengubah sistem pengajaran yang lebih menekankan pada aspek kognitif saja, kepada sistem pengajaran yang seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotor. Perpaduan ketiga aspek tersebut akan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup dalam masyarakat, terutama aspek afektif yang belum tergarap secara benar. Penggarapan aspek afektif (sikap, minat, sistem nilai, apresiasi, motivasi, harga diri) akan berdampak positif terhadap perilaku siswa.

Menurut David R. Kratwohl yang dikutip oleh Anas Sudijono, ranah afektif dibagi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: *receiving* (penerimaan), *responding* (reaksi), *valuing* (penilaian), *organization* (internalisasi), dan *characterization by value or value complex* (penghayatan/karakter).<sup>14</sup> Dari hal tersebut, dapat kita pahami bahwa karakter adalah bagian akhir sebuah proses internalisasi nilai (kemampuan afektif) dalam diri siswa dan dicerminkan dalam bentuk perilaku. Dengan kata lain bahwa perilaku seseorang mencerminkan pribadi/karakturnya.

---

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995), hlm. 49.

Penanaman nilai-nilai positif dalam diri siswa lewat pendidikan adalah tahap yang krusial agar individu tidak salah menginternalisasi sebuah nilai yang dampaknya akan mengarah pada perilaku menyimpang. Menurut diknas, ada 18 karakter bangsa, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>15</sup>

SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai Sekolah Model Berbasis Afektif sudah menunjukkan adanya penerapan nilai-nilai karakter (afektif). Hal ini terlihat dari program-program sekolah berbasis agamanya.<sup>16</sup> Program-program berbasis agama yang dimaksud antara lain; Pagi Simpati, berdoa dipandu dari sentral, Tadarus al-Qur'an dari sentral, mengawali dan mengakhiri setiap pelajaran dengan doa, jamaah sholat Dhuha dan kajian al-Qur'an, shalat Dhuhur berjamaah, penyelenggaraan shalat Jum'at, *mentoring*, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) Pesantren Kilat, buka bersama dan shalat Tarawih berjamaah, membayar Zakat dan BakSos, kunjungan panti asuhan dan atau menyantuni fakir miskin dan anak yatim, PASCO (Puspanegara Anak Sholeh *Competition*), lomba MTQ, PHBI (peringatan hari besar islam), pengajian kelas, menjenguk siswa yang sakit, takziah keluarga siswa, kotak GeSer, infak masjid, sujud syukur, peduli sosial, dan Shalat Ghaib.

---

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm. 3.

<sup>16</sup> Dokumen program sekolah berbasis agama, hlm. 1-3.

Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendekatan Afektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan afektif di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan afektif di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan afektif di SMA Negeri 5 Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikaji dengan pendekatan afektif di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dikaji dari afektif di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
  - c. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikaji dari pendekatan afektif di SMA 5 Negeri Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian dapat menjadi masukan baru bagi lembaga pendidikan di SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bersangkutan untuk meninjau kembali pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengedepankan aspek afektif.
- c. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan penelitian intelektual bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan bagi para pemerhati Pendidikan Agama Islam.

### **D. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan penelitian penelusuran terhadap skripsi-skripsi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi karya Irpan Sopian, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2006) dengan judul “Pengembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Ibadah dan Akhlak bagi Siswa kelas V dan VI SD Negeri Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran ibadah dan akhlak ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Irpan Sopian, Pengembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Ibadah dan Akhlak bagi Siswa Kelas V dan VI SD Negeri Jurugentong Banguntapan Bantul

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di SD Negeri Jurugentong sudah menyentuh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Yaitu Saudara Irpan meneliti tentang pengembangannya dan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan afektif. Perbedaan lainnya yaitu aspeknya. Saudara Irpan hanya meneliti dua aspek saja yaitu akhlak dan ibadah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menyeluruh. Yaitu Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian saudara Irpan berlokasi di tingkat SD dan penelitian yang akan peneliti teliti berada di tingkat SMA.

2. Skripsi karya Ize Zuhairin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2006) dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian kompetensi aspek psikomotorik siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian kompetensi aspek psikomotorik siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta.<sup>18</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta bersifat terapan dan spontan. Sedangkan problem pelaksanaannya yaitu guru masih

---

Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

<sup>18</sup> Ize Zuhairin, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian kompetensi aspek psikomotorik siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

kesulitan dalam mensinkronkan antara rumusan tujuan dan kondisi riil, kreasi metode kurang maksimal. Perbedaan skripsi saudara Ize dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, saudara Ize meneliti tentang metode dalam pencapaian aspek psikomotorik. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai pendekatan afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi Muharromin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2008) dengan judul “Metode Pembelajaran Shalat dalam Mencapai Ranah Kognitif dan Afektif peserta didik di Taman Al-Qur’an Al-Ikhlas Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan Metode Pembelajaran Shalat dalam Mencapai Ranah Kognitif dan Afektif peserta didik di Taman Al-Qur’an Al-Ikhlas Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran shalat dalam mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik ustadz/ustadzah menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.<sup>19</sup> Sedangkan perbedaannya terletak pada temanya. Penelitian saudara Muharromin tentang metode pembelajaran shalat dan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang pendekatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian saudara Muharromin

---

<sup>19</sup> Muharromin, Metode Pembelajaran Shalat dalam Mencapai Ranah Kognitif dan Afektif peserta didik di Taman Al-Qur’an Al-Ikhlas Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

mengambil latar belakang pendidikan non formal yaitu TPA dan penelitian yang akan peneliti lakukan berada di lembaga formal yaitu SMA.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendekatan afektif**

Pendidikan sebagai sebuah proses belajar memang tidak cukup dengan sekedar mengejar masalah kecerdasannya saja. Berbagai potensi anak didik atau subyek belajar lainnya juga harus mendapatkan perhatian yang proporsional agar berkembang secara optimal. Karena itulah aspek atau faktor rasa atau emosi (*afektif*) maupun ketrampilan fisik (*psikomotorik*) juga perlu mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang.

Sejalan dengan pendapat di atas kita juga mengenal istilah cipta, rasa, dan karsa yang dicetuskan tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara<sup>20</sup>. Konsep ini juga mengakomodasi berbagai potensi anak didik. Baik menyangkut aspek cipta yang berhubungan dengan otak dan kecerdasan, aspek rasa yang berkaitan dengan emosi dan perasaan, serta karsa atau keinginan maupun ketrampilan yang lebih bersifat fisik.

Menurut Suharsimi Arikunto, ranah afektif adalah ranah yang mencakup kemampuan menyangkut aspek perasaan dan emosi.<sup>21</sup> Pada ranah ini juga terbagi dalam beberapa bagian yang meliputi aspek penerimaan terhadap lingkungannya, tanggapan atau respon terhadap

---

<sup>20</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2011), hlm. 84.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 119.

lingkungan, penghargaan dalam bentuk ekspresi nilai terhadap sesuatu, mengorganisasikan berbagai nilai untuk menemukan pemecahan, serta karakteristik dari nilai-nilai yang menginternalisasi dalam diri.<sup>22</sup>

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.<sup>23</sup> Seperti; perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.

#### a. Tingkatan ranah Afektif

Menurut David R. Kratwohl yang dikutip oleh Anas Sudijono, ranah afektif dibagi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization by value or value complex*.<sup>24</sup> Berikut penjelasan jenjang ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

##### 1) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan)

Menurut Anas sudijono Adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 119.

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 23.

<sup>24</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 49.

dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.<sup>25</sup> Ciri-ciri dalam jenjang ini misalnya; kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* atau *attending* juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang di ajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentifikasi diri dengan nilai itu.

Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving*, misalnya: peserta didik bahwa disiplin wajib di tegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

## 2) *Responding* (menanggapi)

*Responding* mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara.<sup>26</sup> Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang *receiving*.

Contoh hasil belajar ranah afektif *responding* adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.

3) *Valuing* (menilai atau menghargai).

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.<sup>27</sup> Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik di sini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai dicamkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik.

Contoh hasil belajar efektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, dirumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

*Organization* Artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

pada perbaikan umum.<sup>28</sup> Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain. Pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh nilai afektif jenjang *organization* adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional, seperti penegakan antri.

5) *Characterization by value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)

Yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>29</sup> Di sini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkat efektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki *phylosophy of life* yang mapan. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap dan konsisten. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 52.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

peserta didik menjadikan perintah Allah SWT yang tertera di al-Quran menyangkut kedisiplinan, baik kedisiplinan sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

- b. Tujuan intruksional umum ranah afektif dan gambaran tingkah laku untuk menyatakan hasil belajar khususnya

Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono, gambaran tujuan instruksional umum untuk ranah afektif tingkat *receiving* diantaranya:

Mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap pelajaran PAI, menunjukkan kesadaran pentingnya belajar PAI, menunjukkan kepekaan kebutuhan manusia lain dan masalah sosial, menerima perbedaan ras dan kebudayaan, ikut ambil bagian dalam kegiatan kelas, menaati aturan-aturan sekolah, menyelesaikan pekerjaan sekolah, berpartisipasi dalam diskusi, sukarela untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus. Dan gambaran aspek tingkah laku untuk menyatakan hasil belajar khususnya antara lain; menanyakan, menggambarkan, mengikuti, memegang, mengidentifikasi, menempatkan, menunjuk, menyeleksi, menjawab, duduk tegak, menggunakan.<sup>30</sup>

Sedangkan untuk jenjang *responding* gambaran tujuan instruksional umumnya antara lain;

Menunjukkan pandangannya dalam proses pembelajaran, menunjukkan sikap dapat menyelesaikan masalah, menunjukkan tanggung jawab, mengetahui peran dirinya, sukarela tanpa ditugaskan. Sedangkan untuk gambaran aspek tingkah laku untuk menyatakan hasil belajar khususnya pada jenjang *responding* antara lain; membantu, menyusun, menyapa, membaca, melaporkan, menyeleksi, menceritakan, menulis, membawakan, menyesuaikan diri, memberi nama, menyampaikan, berlatih.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi ...*, hlm. 222-223.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 223.

Untuk jenjang *Valuing*/menilai gambaran tujuan instruksional

umum antara lain;

Menunjukkan sikap dapat menyelesaikan masalah, menunjukkan sikap dapat bertanggung jawab, mengenal kebutuhan akan antar kebebasan dan tanggung jawab, mengetahui peran dirinya. Sedangkan untuk gambaran aspek tingkah laku untuk menyatakan hasil belajar khususnya antara lain; melengkapi, menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengikuti, membentuk, inisiatif, bergabung, mengundang, membaca, melaporkan, mengungkapkan, mengusulkan, mempertimbangkan.<sup>32</sup>

Untuk jenjang *Organization* gambaran tujuan instruksional

umumnya antara lain:

Menerima tanggung jawab untuk tingkah lakunya sendiri, mengerti dan menerima kekuatan dan kelemahan sendiri, merumuskan suatu rencana untuk hidupnya sesuai dengan kemampuan, minat dan kepercayaan. Sedangkan untuk gambaran aspek tingkah laku untuk menyatakan hasil belajar khususnya antara lain; mengatur, mengkombinasikan, membandingkan, melengkapi, menerangkan, mengidentifikasi, mempertahankan, mengintegrasikan, memodifikasi, memerintah, mengorganisasi, mempersiapkan, menggabungkan.<sup>33</sup>

Untuk jenjang *Characterization* gambaran tujuan instruksional

umum antara lain:

Melakukan kerjasama dalam aktivitas kelompok, menggunakan pendekatan objektif dalam menyelesaikan masalah, mengikuti kebiasaan hidup yang sehat, menunjukkan kerajinan, disiplin, dan tepat waktu. Sedangkan untuk gambaran aspek tingkah laku untuk menyatakan hasil belajar khususnya bertindak, mempertimbangkan, mempengaruhi, mendengarkan, memodifikasi, mempraktikkan, mengusulkan, melayani, memecahkan, menggunakan, bertanya, meninjau kembali, memenuhi syarat.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 223.

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 224.

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 224.

### c. Teori Humanistik

Terbentuknya sebuah sikap (*affective*) dan menginternalnya sebuah nilai pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, namun terbentuknya sikap tersebut seringkali harus melalui proses yang cukup lama. Dari perspektif humanistik, seorang pendidik seharusnya memperhatikan pendidikan lebih responsif terhadap kebutuhan kasih sayang (*affective*) siswa. Kebutuhan afektif adalah yang berhubungan dengan perasaan, emosi, nilai, sikap dan moral. Berikut adalah Kebutuhan-kebutuhan afektif sebagai tujuan pendidikan humanistik menurut Combs (yang dikutip oleh Sri Esti):

- 1) Menerima kebutuhan dan tujuan siswa serta menciptakan pengalaman dan program untuk pengalaman dan keunikan potensi siswa.
- 2) Memudahkan aktualisasi diri siswa dan perasaan diri mampu.
- 3) Memperkuat perolehan ketrampilan dasar (akademik, pribadi, antarpribadi, komunikasi dan ekonomi).
- 4) Memutuskan pendidikan secara pribadi dan penerapannya.
- 5) Mengenal pentingnya perasaan manusia, nilai dan perasaan dalam proses pendidikan.
- 6) Mengembangkan suasana belajar yang menantang dan bisa dimengerti, mendukung, menyenangkan serta bebas dari ancaman.
- 7) Mengembangkan siswa masalah ketulusan, respek dan menghargai orang lain dan trampil dalam menyelesaikan konflik.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Maslow bahwa ada hierarki kebutuhan manusia.<sup>36</sup> Ia juga mengungkapkan bahwa untuk tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan survival, yaitu kebutuhan untuk bertahan atau

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 181.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 183.

kebutuhan fisik. Sedangkan kebutuhan yang paling tinggi adalah kebutuhan akan estetika atau keindahan.

Implikasi dari teori Maslow bahwa yang paling penting dari kebutuhan siswa adalah kebutuhan untuk dicintai dan dihargai.<sup>37</sup> Jika siswa merasa tidak dicintai dan dihargai dan dianggap tidak mampu maka mereka tidak mempunyai motivasi yang untuk mencapai tujuan *growth needs*, seperti ingin mencari pengetahuan lebih lanjut untuk dirinya sendiri. Seorang guru yang dapat membuat siswa merasa senang, merasa diterima dan dihargai sebagai individu dan dicintai akan membuat mereka ingin belajar dan kreatif terhadap ide-ide baru.

Menurut Rogert, ada beberapa prinsip-prinsip penting dalam pembelajaran humanistik, antara lain:

- 1) Keinginan untuk belajar, yaitu pada dasarnya manusia mempunyai keinginan untuk belajar.
- 2) Belajar secara signifikan, yaitu belajar secara signifikan terjadi ketika belajar dirasakan relevan terhadap kebutuhan dan tujuan siswa.
- 3) Belajar tanpa ancaman, bahwa belajar paling baik adalah memperoleh dan menguasai suatu lingkungan yang bebas dari ancaman.
- 4) Belajar atas inisiatif diri sendiri, yaitu belajar paling signifikan dan meresap terjadi ketika belajar diatas inisiatif sendiri dan ketika belajar melibatkan perasaan dan pikiran si pelajar sendiri.
- 5) Belajar dan berubah, bahwa belajar yang paling bermanfaat adalah belajar tentang proses belajar dan individu yang sukses adalah individu yang belajar dalam lingkungan yang berubah.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 348.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 184-186

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>39</sup> Dengan demikian pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran dalam pengertian ini lebih menekankan pada proses, baik di luar kelas maupun di dalam kelas.

Pengertian di atas senada dengan apa yang diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam bukunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya.<sup>40</sup>

Pembelajaran berarti pula, suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.<sup>41</sup> Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar) yang melibatkan pengajar dan siswa, berlangsung di dalam

---

<sup>39</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosa Karya, 2001), hlm. 5.

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, ( Bandung: Rosdakarya, 2006), Hlm. 255.

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

kelas dan di luar kelas dalam satuan waktu untuk mencapai tujuan kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam islam harus jelas dalam mencapai sasaran dan pada tekanan yang perlu diperhatikan, serta tidak mengabaikan proses untuk mencapai tujuan pokoknya. Hal ini perlu ditekankan agar tidak terkesan hanya sekedar *transfer of knowledge* saja, tetapi juga yang lebih penting lagi yaitu *transfer of value*. Karena tujuan dari pembelajaran tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan semata, tetapi juga untuk penanaman konsep dan nilai-nilai.

Di dalam proses pembelajaran pendidik harus berpedoman pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan.<sup>42</sup> Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dari silabus.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> E. mulyasa, *Kurikulum Tingkat ...*, hlm. 183.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 183-184.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>44</sup> Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama.<sup>45</sup>

Dalam rumusan Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>46</sup>

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari Pendidikan Nasional, hal tersebut dijelaskan dalam UU di atas pada pasal 33 ayat 2 bahwa "Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat

---

<sup>44</sup> Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

<sup>45</sup> Departemen Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, : Proyek Pembinaan Sarana Dan Prasarana PT/IAIN Dirjen Pendidikan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm.33.

<sup>46</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Surabaya: Media Centre, 2005), hlm. 4.

antara lain Pendidikan Agama", termasuk salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam demikian adalah untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Kedudukan tersebut menjadi lebih urgen lagi untuk jenjang pendidikan tingkat SMA, dimana mereka berusia antara 15-19 tahun yang hampir disepakati para ahli jiwa kelompok umur ini berada pada masa remaja menginjak dewasa, dengan situasi dan kondisi sosial dan emosionalnya yang belum stabil. Sementara tuntutan yang akan dihadapinya semakin besar dan rumit yaitu dunia perguruan tinggi atau dunia kerja/masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti sajikan dalam penulisan skripsi berjudul "Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta" ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi bentuk

kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi, yaitu pendekatan yang menekankan aspek kejiwaan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.<sup>48</sup>

Pendekatan psikologi yang peneliti gunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Dalam psikologi pendidikan, secara garis besar ada tiga pokok yang dibahas di dalamnya yaitu mengenai belajar, proses belajar dan situasi belajar.<sup>49</sup> Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.<sup>50</sup>

## 2. Metode penentuan subjek

Subyek atau informasi adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi atau kondisi kata atau obyek penelitian.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

---

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi, 1989), hlm. 4.

<sup>48</sup> Imam Soprayogo Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 64.

<sup>49</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 25.

<sup>50</sup> Imam Soprayogo Tobroni, *Metodologi ...*, hlm. 11.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132.

- a. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Wawancara ini untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan afektif.
  - b. Siswa-siswi di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Wawancara dan observasi dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan afektif.
  - c. Kepala sekolah di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan di SMA Negeri 5 Yogyakarta terkait dengan pembelajaran berbasis afektif di sekolah.
  - d. Para staf dan warga sekolah di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui peran dan partisipasi serta hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan afektif.
3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui:

- a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti.<sup>52</sup> Teknik observasi yang penyusun gunakan adalah observasi lapangan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan penelitian

---

<sup>52</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.114.

langsung terhadap gejala subyek yang diteliti. Namun perlu dipahami bahwa observasi juga dapat diartikan dengan memanfaatkan semua indra yang ada pada manusia.

Hasil observasi dalam penelitian ini berupa observasi pembelajaran di dalam kelas dan observasi pada kegiatan-kegiatan program yang berbasis afektif di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

b. Metode wawancara atau *interview*

Metode *interview* yaitu suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan seorang dengan orang lain yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>53</sup> Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung kepada sumber data yang terkait.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dengan:

- 1) Peserta didik di SMA Negeri 5 Yogyakarta antara lain; Wuni Indriyani, Alifa Riska Yulisa, Nanda, nabila, Anisa, Teguh, Lana, Dewi, Muhammad Fathurahman, Firda Aulia, dan Arum Prawestri.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu Ibu Mardhiyah dan Bapak Arif Rohman Hakim.
- 3) Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu Bapak Munjid Nur Alamsyah.

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 128.

- 4) Para staf dan karyawan di SMA Negeri 5 Yogyakarta, yaitu antara lain; Ibu Wirda selaku kepala TU, Bapak satpam, para guru selain guru PAI, dan penjaga kantin.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa obyek yang dapat dilihat. Yaitu bersumber dari tulisan, tempat, kertas atau orang.<sup>54</sup> Lebih jelasnya metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Data yang terkumpul pada penelitian ini antara lain, rekaman-rekaman wawancara, buku informasi tentang SMA Negeri 5 Yogyakarta, data siswa, data guru dan karyawan.

#### 4. Metode Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, mengorganisasikannya dengan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>55</sup> Analisa data kualitatif dilakukan secara berangsur sampai data terkumpul yaitu dengan menguraikan data –data yang diperoleh kemudian diambil kesimpulan.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 131.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hlm. 149.

Adapun teknisnya sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data

Setelah semua data terkumpul melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dibaca dan ditelaah serta dipahami secara menyeluruh dan mendalam.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas untuk hasil penelitian. Baik dari observasi *interview* maupun dokumentasi untuk disusun menjadi hasil penelitian.

c. *Display* dan penyajian data

*Display* data yaitu data yang disistematiskan dengan jelas guna membantu penelitian dalam menguasai data yang diperoleh. Dan dalam penyajian data, perlu adanya pembatasan sehingga kumpulan informasi tersusun, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>56</sup>

d. Pengambilan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada informasi yang tersusun pada satu bentuk penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat apa yang diteliti. Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan pola berfikir

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 117.

induktif, yaitu bertolak data fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>57</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian. Yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal memuat halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak daftar isi dan daftar lampiran.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitan dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum tentang SMA Negeri 5 Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Bab III membahas tentang konsep Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Bab IV merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Dalam bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian ketiga adalah akhir dari skripsi ini, di dalamnya terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

---

<sup>57</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm. 72.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian terhadap pendekatan afektif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. SMA Negeri 5 Yogyakarta melaksanakan program-program keagamaannya sesuai dengan perencanaan program sekolah berbasis keagamaan yang dirancang oleh tim kurikulum di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Program-program tersebut antara lain; Pagi Simpati, berdoa dipandu dari sentral, tadarus al-Qur'an dari sentral, mengawali dan mengakhiri setiap pelajaran dengan doa, jamaah sholat dhuha dan kajian al-Qur'an, shalat Dhuhur berjamaah, penyelenggaraan shalat Jum'at, *mentoring*, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) Pesantren Kilat, buka bersama dan shalat Tarawih berjamaah, membayar Zakat dan BakSos, kunjungan panti asuhan dan menyantuni fakir miskin dan anak yatim, PASCO (Puspanegara Anak Sholeh *Competition*), lomba MTQ, PHBI (peringatan hari besar islam), pengajian kelas, menjenguk siswa yang sakit, kotak GeSer, infak masjid, sujud syukur, peduli sosial, dan Shalat Ghaib.

Sasaran dalam program tersebut adalah semua warga sekolah yang beragama islam. Tujuan, waktu pelaksanaan dan penanggung jawab dari program tersebut disesuaikan dengan programnya masing-masing.

2. Bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan afektif di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan afektif, hierarki kebutuhan manusia dan prinsip-prinsip penting dalam pembelajaran.
3. Faktor pendukung dalam rangka internalisasi nilai-nilai (afektif) di SMA Negeri 5 Yogyakarta antara lain; dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran selain PAI, staf karyawan dan anggota ROHIS. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius, kebijakan sekolah yang mendukung tercapainya sebuah tujuan, fasilitas yang memadai dan adanya kerjasama antara berbagai pihak merupakan faktor pendukung pembentukan karakter di sekolah tersebut.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain; siswa berasal dari masyarakat yang heterogen, pergaulan negatif siswa di luar sekolah, dan kurang luasnya masjid sekolah.

## **B. Saran-saran**

1. Untuk pengajar/guru
  - a. Senantiasa lakukan pengawasan dan kontrol terhadap program-program yang bertujuan untuk pembentukan karakter (aspek afektif).
  - b. Senantiasa lakukan motivasi untuk siswa agar siswa senang dan semangat melakukan program-program tersebut.
2. Untuk sekolah
  - a. Terus pertahankan prestasi sekolah dalam bidang akademik, namun aspek lain termasuk aspek afektif tidak semestinya dikesampingkan.
  - b. Selalu lakukan dukungan terhadap kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan karakter anak.
  - c. Dikarenakan masalah pembentukan karakter siswa merupakan kewajiban bersama, maka perlu senantiasa adanya dukungan dan kerja sama dengan guru agama dan pihak terkait untuk mewujudkan tujuan tersebut. Tidak diperkenankan adanya pendapat bahwa hal ini adalah hanya menjadi tugas guru PAI saja
3. Untuk pemerintah

Tingkatkan kualitas pendidikan tidak hanya dengan prestasi akademik saja, akan tetapi kualitas pendidikan yang menyentuh segala aspek/ranah, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kemurahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah Swt. dan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon pendidik untuk selalu mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi pendidik, motivator dan inspirator bagi siswa-siswinya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi I. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

\_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Basuni, Abbas Firdaus, Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Telaah Kritis Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003, *Skripsi* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Darajat, Zakiah dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Departemen Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana Dan Prasarana PT/IAIN Dirjen Pendidikan Kelembagaan Agama Islam, 1985.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2002.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Buku Pedoman PPL I*, Yogyakarta, 2012.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi offset, 1989.

Hergenhahn, B.R. dan Matthew H. Olson, *Theories Of Learning (Teori Belajar)*, Penerjemah: Tri Wibowo Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*

*Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, Jakarta: Kemendiknas, 2011.

Kedaulatan Rakyat, *Yogya Tetap Unggul dalam Pendidikan, RSBI Jangan Hanya Ganti Baju*, Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 2013.

Kompas, *Buku Pintar Kompas 2012*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013.

Lexy , J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Lickona, Thomas, *Educating for Character How Our School can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Book, 1992.

Muharromin, Metode Pembelajaran Shalat dalam Mencapai Ranah Kognitif dan Afektif peserta didik di Taman Al-Qur'an Al-Ikhlas Tempel Catur Tunggal Depok sleman Yogyakarta , *skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran ; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Rosdakarya, 2007.

Metro News, *Anak Perkosa Ibu kandung dan Adik Tiri*, <http://www.MetroNews.com>

Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2006.

Munir Mulkhan, Abdul, *Religiusitas Iptek Rekonstruksi Pendidikan Dan Tradisi Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2011.

Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Na'im, Ngainun, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sopian, Irpan, Pengembangan Kognitif, afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Ibadah dan Akhlak bagi Siswa Kelas V dan VI SD Negeri Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Soprayogo Tobroni, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Grafindo persada, 1995.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Detik Surabaya, *Heboh Pelajar Situbondo Gelar Arisan Seks Demi Booking PSK*, <http://surabaya.detik.com>, 2012.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosa Karya, 2001.
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1990.

Tribun Pekan Baru, *PNS Bolos kerja Didenda Rp. 50 Juta*,  
<http://www.TribunPekanBaru.com>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
Surabaya: Media Centre, 2005.

Universitas Ahmad Dahlan, *SMA 5 Raih Juara Nasyid di UAD*, <http://uad.ac.id>, ,  
2012.

Usa, Muslih, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta:  
Tiara Wacana, 1991.

Winkel, WS, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 1999.

## INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

### A. Wawancara:

1. Kepala Sekolah/Waka Kurikulum
  - a. Bagaimana konsep pendidikan afektif di SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai sekolah model berbasis afektif?
  - b. Dukungan apa saja yang diberikan sekolah terhadap pembelajaran PAI dengan pendekatan afektif.
  - c. Kerjasama yang dilakukan sekolah sebagai sekolah model berbasis afektif dalam rangka pembentukan karakter siswa?
  - d. Sejak kapan diresmikannya SMA Negeri 5 sebagai sekolah model berbasis afektif?
  - e. Apa yang melatar belakangi SMA Negeri 5, lebih menonjolkan aspek afektifnya, terutama religiusitasnya?
  - f. Apa yang melatar belakangi diresmikannya SMA Negeri 5 sebagai sekolah model berbasis afektif?
2. Guru PAI
  - a. Apakah ranah afektif siswa di SMA Negeri 5 sudah terbentuk? Contohnya?
  - b. Apakah program diluar kelas seperti kegiatan mentoring, sholat dhuha dan sebagainya berperan dalam pembentukan ranah afektif siswa di SMA ini?
  - c. Apa tujuan dari kegiatan doa bersama, salam simpati, tadarus bersama, shalat berjamaah, shalat dhuha, mentoring, pembacaan hadis, kewajiban berbusana muslimah, PASCO, SC, RDK dll?
  - d. Bagaimana pendapat anda tentang program-program tersebut?
  - e. Bagaimana kesan Anda terhadap program-program tersebut?
  - f. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
  - g. Bagaimana pembelajaran PAI di sekolah ini ? Apakah sama dengan kurikulum sekolah pada umumnya ?

- h. Sejauh mana perkembangannya hingga saat ini ?
- i. Materi apa saja yang ada dalam PAI di sekolah ini ?
- j. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum memulai pelajaran ?
- k. Apakah dalam pembelajaran PAI Guru menggunakan pendekatan afektif?
- l. Bagaimana evaluasi yang Guru lakukan dalam pembelajaran PAI terutama ranah afektifnya?
- m. Kendala apa yang dialami oleh guru dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan afektif?
- n. Menurut Bapak/Ibu, apakah model pembelajaran dengan pendekatan afektif cukup membantu dalam pembentukan karakter siswa?
- o. Menurut Bapak, apakah pendekatan afektif yang telah dilakukan sesuai dengan yang diharapkan?
- p. Menurut Bapak apa yang perlu dilakukan untuk dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan afektif?
- q. Menurut bapak perubahan apa saja yang terlihat setelah masuk SMA ini?

### 3. Siswa

- a. Identitas siswa : nama, tempat tanggal lahir, alamat, hobi, sejarah keikutsertaan keorganisasian.
- b. Alasan memilih sekolah di SMA N 5 Yogyakarta?
- c. Apakah yang kamu rasakan terkait dengan pembelajaran PAI di SMA ini ?
- d. Apakah kamu senang dengan pembelajaran PAI di SMP daripada SMA ? alasannya?
- e. Menurut kamu apakah ada perbedaan suasana pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada saat sekarang dan sebelumnya ? apa perbedaannya?

- f. Apa motivasi Anda mengikuti kegiatan doa bersama, salam simpati, tadarus bersama, shalat berjamaah, shalat dhuha, mentoring, pembacaan hadis, kewajiban berbusana muslimah, PASCO, SC, RDK?
- g. Kesan apa yang Anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan doa bersama, salam simpati, tadarus bersama, shalat berjamaah, shalat dhuha, mentoring, pembacaan hadis, kewajiban berbusana muslimah, PASCO, SC, RDK?
- h. Perubahan apa saja yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan doa bersama, salam simpati, tadarus bersama, shalat berjamaah, shalat dhuha, mentoring, pembacaan hadis, kewajiban berbusana muslimah, PASCO, SC, RDK?
- i. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat anda untuk mengikuti kegiatan doa bersama, salam simpati, tadarus bersama, shalat berjamaah, shalat dhuha, mentoring, pembacaan hadis, kewajiban berbusana muslimah, PASCO, SC, RDK?
- j. Apa yang Anda sukai dan tidak Anda sukai dalam pelaksanaan kegiatan doa bersama, salam simpati, tadarus bersama, shalat berjamaah, shalat dhuha, mentoring, pembacaan hadis, kewajiban berbusana muslimah, PASCO, SC, RDK?
- k. Menurut Anda apa tujuan kegiatan doa bersama, salam simpati, tadarus bersama, shalat berjamaah, shalat dhuha, mentoring, pembacaan hadis, kewajiban berbusana muslimah, PASCO, SC, RDK?
- l. Materi apa saja yang disampaikan kegiatan doa bersama, salam simpati, tadarus bersama, shalat berjamaah, shalat dhuha, mentoring, pembacaan hadis, kewajiban berbusana muslimah, PASCO, SC, RDK?
- m. Bagaimana peran guru terhadap kegiatan kegiatan doa bersama, salam simpati, tadarus bersama, shalat berjamaah, shalat dhuha, mentoring, pembacaan hadis, kewajiban berbusana muslimah, PASCO, SC, RDK?
- n. Perubahan apa saja yang terlihat pada diri kamu setelah mengikuti kegiatan doa bersama, salam simpati, tadarus bersama, shalat

berjamaah, shalat dhuha, mentoring, pembacaan hadis, kewajiban berbusana muslimah, PASCO, SC, RDK?

## **B. Pedoman Observasi**

1. Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan afektif
2. Bagaimana cara pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI .
3. Apakah siswa merasa senang saat pelajaran PAI.
4. Apakah siswa berani menyampaikan pendapat yang berbeda dengan guru.
5. Observasi dalam proses pembelajaran
6. Pedoman evaluasi ranah afektif
  - a. Receiving
    - 1) Mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap pelajaran PAI
    - 2) Menunjukkan kesadaran pentingnya belajar PAI
    - 3) Menunjukkan kepekaan kebutuhan manusia lain dan masalah sosial
    - 4) Menerima perbedaan ras dan kebudayaan
    - 5) Ikut ambil bagian dalam kegiatan kelas
    - 6) Menaati aturan-aturan sekolah
    - 7) Menyelesaikan pekerjaan sekolah
    - 8) Berpartisipasi dalam diskusi
    - 9) Sukarela untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus
    - 10) Indikator: menanyakan, menggambarkan, mengikuti, memegang, mengidentifikasi, menempatkan, menunjuk, menyeleksi, menjawab, duduk tegak, menggunakan,
  - b. Responding
    - 1) Menunjukkan pandangannya dalam proses pembelajaran
    - 2) Menunjukkan sikap dapat menyelesaikan masalah

- 3) Menunjukkan tanggung jawab
  - 4) Mengetahui perannya
  - 5) Sukarela tanpa ditugaskan
  - 6) membantu, menyusun, menyapa, membaca, melaporkan, menyeleksi, menceritakan, menulis, membawakan, menyesuaikan diri, memberi nama, menyampaikan, berlatih.
- c. Valuing /menilai
- 1) Menunjukkan sikap dapat menyelesaikan masalah,
  - 2) Menunjukkan sikap dapat bertanggung jawab
  - 3) Mengenal kebutuhan akan antar kebebasan dan tanggung jawab, mengetahui peran
  - 4) Melengkapi, menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengikuti, membentuk, inisiatif, bergabung, mengundang, membaca, melaporkan, mengungkapkan, mengusulkan, mempertimbangkan.
- d. Organization
- 1) Menerima tanggung jawab untuk tingkah lakunya sendiri
  - 2) Mengerti dan menerima kekuatan dan kelemahan sendiri,
  - 3) Merumuskan suatu rencana untuk hidupnya sesuai dengan kemampuan, minat dan kepercayaan
  - 4) Mengatur, mengkombinasikan, membandingkan, melengkapi, menerangkan, mengidentifikasi, mempertahankan, mengintegrasikan, memodifikasi, memerintah, mengorganisasi, mempersiapkan, menggabungkan
- e. Characterization
- 1) Melakukan kerjasama dalam aktivitas kelompok
  - 2) Menggunakan pendekatan obyektif dalam menyelesaikan masalah
  - 3) Mengikuti kebiasaan hidup yang sehat

- 4) Menunjukkan kerajinan, disiplin, dan tepat waktu
- 5) Bertindak, mempertimbangkan, mempengaruhi, mendengarkan, memodifikasi, mempraktikkan, mengusulkan, melayani, memecahkan, menggunakan, bertanya, meninjau kembali, memenuhi syarat

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Identitas sekolah
2. Visi misi sekolah
3. Program sekolah terkait sekolah model berbasis afektif
4. Data dari silabus
5. Data dari RPP
6. Data kesiswaan
7. Data sarana dan prasarana sekolah
8. Data dari kegiatan keagamaan sekolah

## Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Senin, 27 Agustus 2012  
Jam : 07.00 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
Sumber Data : Bapak Munjid Nur Alamsyah

---

### **Deskripsi Data** :

Kunjungan pertama kali Ini peneliti lakukan dalam rangka meminta ijin melaksanakan pra penelitian kepada Bapak Munjid Nur Alamsyah selaku kepala sekolah di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Dalam kesempatan ini, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah mengenai kondisi sekolah dan gambaran pembelajaran berbasis afektif. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui kondisi dari SMA Negeri 5 Yogyakarta dan pembelajaran berbasis afektif melalui program sekolah berbasis keagamaan.

---

### **Interpretasi Data** :

Peneliti memperoleh ijin untuk melaksanakan pra penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta. SMA Negeri 5 Yogyakarta terletak di Jl. Nyi Pembayun 39, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kabupaten Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai agama, sekolah tidak cukup jika hanya mengandalkan mata pelajaran PAI yang hanya dua jam pelajaran saja, akan tetapi, perlu adanya penambahan pembelajaran yang berbasis keagamaan.

## **Catatan Lapangan 2**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Kamis, 24 Januari 2013  
Jam : 11.45 WIB  
Lokasi : Depan ruang Guru  
Sumber Data : Ibu Mardhiyah

---

### **Deskripsi Data :**

Wawancara yang dilakukan mengenai peran mata pelajaran PAI, program keagamaan di sekolah dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai (afektif) pada diri anak, mengenai faktor pendukung dan penghambatnya. Dari wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa adanya jam mata pelajaran PAI di sekolah masih belum cukup untuk membantu menginternalisasikan nilai-nilai (afektif) pada anak, makanya perlu adanya program-program keagamaan yang bertujuan untuk proses internalisasi nilai-nilai (afektif).

---

### **Interpretasi Data :**

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama tidak cukup jika hanya mengandalkan jam mata pelajaran PAI. Perlu dilengkapi dengan adanya program-program sekolah berbasis keagamaan yang dilakukan di luar kelas.

### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi  
Hari, Tanggal : selasa, 5 Februari 2013  
Jam : 10.00 WIB  
Lokasi : Ruang Tata Usaha  
Sumber Data : SMA Negeri 5 Yogyakarta

---

#### **Deskripsi Data :**

Pada kesempatan kali ini peneliti mengambil dokumen berupa sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jadwal mengajar, kondisi siswa, kondisi guru dan karyawan.

SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

---

#### **Interpretasi Data :**

Peneliti mengetahui tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, jadwal mengajar, sarana dan prasarana, serta kondisi guru dan siswa yang akan digunakan untuk mengerjakan bab II.

## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: Sabtu, 9 Februari 2013
Jam	: 09.00 WIB dan 12.00 WIB
Lokasi	: Masjid SMA Negeri 5 Yogyakarta
Sumber Data	: SMA Negeri 5 Yogyakarta

---

### **Deskripsi Data** :

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pada saat jam istirahat pertama masjid ramai oleh siswa yang melaksanakan sholat dhuha. Pada saat jam istirahat kedua siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

---

### **Interpretasi Data** :

Kegiatan yang terus menerus dilakukan akan menjadi suatu kebiasaan, dan jika sudah menjadi suatu kebiasaan seseorang akan melaksanakan kegiatan tersebut, walaupun sudah tidak diwajibkan oleh sekolah.

## Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari, Tanggal : Sabtu, 9 Februari 2013  
Jam : 06.00 WIB  
Lokasi : Pintu gerbang masuk sekolah  
Sumber Data : SMA Negeri 5 Yogyakarta

---

### **Deskripsi Data** :

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan Pagi Simpati di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pada saat pagi simpati, guru menyambut siswa di pintu gerbang masuk sekolah dengan senyum manis. Siswa juga menyalami semua guru yang berjejer di depan pintu masuk sekolah.

---

### **Interpretasi Data** :

Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan dan harapannya adalah siswa bisa menghormati orang yang lebih tua dan melakukan senyum, salam dan sapa setiap kali bertemu dengan saudaranya.

## Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari, Tanggal : Selasa, 12 Februari 2013  
Jam : 07.00 WIB  
Lokasi : Ruang guru dan kelas XI IPS I  
Sumber Data : SMA Negeri 5 Yogyakarta

---

### **Deskripsi Data** :

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan doa bersama dan pembacaan ayat suci al-Qur'an dan al-Hadis dipandu dari pusat di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Siswa yang bertugas membacakan doa bersama dan membaca al-Qur'an dan al-Hadis dengan baik lalu diikuti oleh seluruh siswa di kelas masing-masing.

---

### **Interpretasi Data** :

Pelaksanaan doa bersama dan pembacaan ayat suci al-Qur'an dan al-Hadis dipandu dari pusat di SMA Negeri 5 Yogyakarta berlangsung dengan hikmah. Siswa membaca dengan mengikuti bacaan dari pusat dan mendengarkan bacaan hadis yang dibacakan oleh siswa yang bertugas.

## Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari, Tanggal : Senin, 11 Februari 2013  
Jam : 09.30 WIB  
Lokasi : *lobby* dan kantin kejujuran  
Sumber Data : SMA Negeri 5 Yogyakarta

---

### **Deskripsi Data** :

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan program Geser dan kantin kejujuran di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Program geser dilaksanakan pada hari senin dan dikumpulkan pada jam istirahat pertama. Sedangkan untuk kantin kejujuran peneliti mengobservasi tempat diletakkannya makanan dan minuman tanpa ada yang mengawasi. Peneliti melihat ada kotak untuk meletakkan uang.

---

### **Interpretasi Data** :

Program Geser sangat penting bagi siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk membiasakan diri menyisihkan sebagian riskinya untuk kepentingan sosial. Sedangkan kantin kejujuran melatih siswa untuk selalu berbuat jujur meski tidak ada yang mengawasinya.

## Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Selasa, 5 Februari 2013  
Jam : 13.40 WIB  
Lokasi : Masjid sekolah  
Sumber Data : Wuni Indriyati dan Arum Prawestri

---

### **Deskripsi Data :**

Wawancara yang dilakukan dengan Wuni Indriyati dan Arum Prawestri adalah mengenai tanggapan mereka terhadap pembelajaran PAI di dalam kelas. Wuni mengatakan bahwa dirinya sangat bersemangat mengikuti pembelajaran PAI karena Bu Mardhiyah, selaku guru PAI di kelasnya selalu menyemangatnya. Begitu juga menurut Arum, dia mengatakan bahwa sangat menyenangkan belajar PAI karena Bu Mardhiyah selalu menyeimbangkan materi dengan kehidupannya sebagai remaja.

---

### **Interpretasi Data :**

Pembelajaran yang menyenangkan dan selalu memotivasi akan lebih efektif dalam proses penginternalisasian nilai-nilai (afektif) pada diri seseorang.

## Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 25 Januari 2013  
Jam : 09.45 WIB  
Lokasi : Kelas XI IPS 1  
Sumber Data : SMA Negeri 5 Yogyakarta

---

### **Deskripsi Data** :

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan, melihat proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Guru masuk ke kelas lalu mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmallah, kemudian pelajaran dimulai. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan ceramah, tanya jawab dan *panel discuss*. Guru mengawasi proses diskusi, meluruskan pendapat dan menasehati serta memberikan contoh yang terkait dengan kehidupan siswa sebagai remaja.

---

### **Interpretasi Data** :

Dengan metode *panel discuss*, siswa akan lebih diberi kesempatan untuk berlatih menyampaikan kebaikan di depan umum dan sebagai langkah agar siswa bisa mengaktualisasikan dirinya. Selain itu pembelajaran akan semakin member kesan mengasyikkan karena teman sendiri yang mempresentasikannya, dengan kata lain, proses internalisasi akan semakin mudah.

## Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Kamis, 7 Februari 2013  
Jam : 13.45 WIB  
Lokasi : Masjid SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Sumber Data : Alifa Riska Yulisa

---

### **Deskripsi Data :**

Pada kesempatan mewawancarai Alifa, diperoleh beberapa data mengenai program-program keagamaan di sekolah dan apa yang dia rasakan, antara lain; Pagi Simpati, pengajian kelas, kotak Geser, shalat Dhuha dan bakti sosial. Baginya program Pagi Simpati merupakan transfer energy positif dan sarana untuk melatih diri untuk selalu melakukan 3S (senyum, salam dan sapa). Ketika ditanya tentang shalat Dhuha, dirinya mengatakan bahwa dirinya pernah mengalami down dan nilai-nilainya *jeblok* tapi setelah dirinya selalu melakukan shalat Dhuha, pikirannya jadi *fresh* kembali dan nilainya berangsur membaik. Dan pada saat dirinya mengikuti baksos, dia jadi merasa berguna bagi masyarakat dan dekat dengan mereka. Dirinya juga senang mengikuti pengajian kelas karena dirinya jadi belajar jadi seksi konsumsi, belajar kultum dan menjadi lebih dekat dengan wali kelas.

---

### **Interpretasi Data :**

Program-program keagamaan yang siswa ikuti, apabila dibarengi dengan suasananya menyenangkan, maka akan mudah dalam proses internalisasi nilai-nilai (afektif).

### Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Senin, 11 Februari 2013  
Jam : 13.45 WIB  
Lokasi : Masjid SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Sumber Data : Nanda

---

#### **Deskripsi Data :**

Pada kesempatan mewawancarai Nanda, diperoleh beberapa data mengenai program-program keagamaan di sekolah dan pa yang dia rasakan, antara lain; Pagi Simpati, pengajian kelas, *mentoring*, dan shalat Dhuha. Baginya program Pagi Simpati, dirinya menjadi lebih suka menyapa, lebih akrab dengan guru, lebih ramah dan lebih banyak senyum . Ketika ditanya tentang shalat Dhuha, dirinya mengatakan bahwa dirinya meyakini dengan shalat Dhuha maka segala kegiatannya akan diperlancar oleh Allah Swt. Dirinya juga senang mengikuti pengajian kelas karena dirinya jadi kumpul dan makan bareng dengan teman dan wali kelasnya, menjadikannya bergaul dengan benar. Dan ketika ditanya bagaimana rasanya mengikuti kegiatan *mentoring*, dirinya menjawab bahwa *mentoring* sebagai sarana untuk curhat dan kumpul dengan orang-orang shaleh dan sarana makan bersama.

---

#### **Interpretasi Data :**

Program-program keagamaan yang siswa ikuti, apabila dibarengi dengan suasananya menyenangkan, maka akan mudah dalam proses internalisasi nilai-nilai (afektif).

## Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Kamis, 14 Februari 2013  
Jam : 13.45 WIB  
Lokasi : Masjid SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Sumber Data : Anam

---

### Deskripsi Data :

Pada kesempatan mewawancarai Anam, diperoleh beberapa data mengenai program-program keagamaan di sekolah dan apa yang dia rasakan, antara lain; Pagi Simpati, berdoa dipandu dari sentral, *mentoring*, baca al-Qur'an dan Hadis, MABIT dan shalat Dhuha. Baginya program Pagi Simpati, dirinya menjadi terlatih untuk lebih menghormati orang yang lebih tua. Ketika ditanya tentang shalat Dhuha, dirinya mengatakan bahwa dirinya menjadi lebih giat mengerjakan shalat Dhuha dikarenakan mengerti pentingnya mengerjakan shalat Dhuha. Dirinya juga senang mengikuti MABIT dan *mentoring* karena menjadikan dirinya banyak mengetahui pengetahuan agama yang sebelumnya belum pernah dia ketahui. Dan ketika ditanya bagaimana rasanya memimpin doa, baca al-Qur'an dan al-Hadis yang dipandu dari sentral, dia mengatakan bahwa dirinya senang selain dapat *point plus* dari sekolah, tapi dirinya percaya pahala juga akan lebih banyak.

---

### Interpretasi Data :

Program-program keagamaan yang siswa ikuti, apabila dilakukan terus-menerus dan dibarengi dengan suasananya menyenangkan, maka akan mudah dalam proses internalisasi nilai-nilai (afektif).

## **Catatan Lapangan 15**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Senin, 11 Februari 2013  
Jam : 13.45 WIB  
Lokasi : Masjid SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Sumber Data : Nabila

---

### **Deskripsi Data :**

Pada kesempatan mewawancarai Nabila, diperoleh beberapa data mengenai program-program keagamaan di sekolah dan apa yang dia rasakan, antara lain; berdo'a dipandu dari sentral dan shalat Dhuha. Baginya program doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, menjadikannya mengingat bahwa sebelum melakukan sesuatu maka harus didahului dengan berdo'a dan begitu juga sebaliknya. Ketika ditanya tentang shalat Dhuha, dirinya mengatakan bahwa dirinya menjadi lebih semangat belajarnya.

---

### **Interpretasi Data :**

Program-program keagamaan yang siswa ikuti, apabila dilakukan terus-menerus dan dibarengi dengan suasananya menyenangkan, maka akan mudah dalam proses internalisasi nilai-nilai (afektif).

## Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Februari 2013  
Jam : 11.30 WIB  
Lokasi : *Lobby* SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Sumber Data : Anisa

---

### **Deskripsi Data** :

Pada kesempatan mewawancarai Anisa, peneliti bertanya tentang bagaimana perasaannya setelah mengikuti Pesantren Kilat. Dia mengatakan bahwa dirinya merasa senang mengikuti Pesantren Kilat, mendapat pengetahuan baru dan sebagai sarana untuk introspeksi diri. Dirinya mengatakan bahwa sebelum dirinya mengikuti Pesantren Kilat, dirinya adalah *K-poper* dan sudah sampai mendewadewakan. Tapi setelah dirinya mengikuti Pesantren Kilat dirinya seperti tertampar, bahwa seorang muslim tidak boleh sampai mendewa-dewakan idolanya.

---

### **Interpretasi Data** :

Program-program keagamaan yang siswa ikuti, apabila dibarengi dengan suasananya menyenangkan, maka akan mudah dalam proses internalisasi nilai-nilai (afektif).

## Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Senin, 25 Februari 2013  
Jam : 14.00 WIB  
Lokasi : Masjid SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Sumber Data : Teguh

---

### **Deskripsi Data :**

Pada kesempatan mewawancarai Anisa, peneliti bertanya tentang kegiatan shalat Jum'at dan kunjungan ke panti Jompo. Dia mengatakan bahwa dirinya merasa senang mengikuti kegiatan kunjungan ke panti jompo karena dirinya bisa *sharing-sharing* dan menjadikannya ingat akan hari tua nanti. Dan ketika ditanya tentang shalat Jum'at, dirinya mengatakan bahwa kegiatan shalat Jum'at merupakan program wajib dari sekolah dan tidak ada siswa putra yang boleh pulang terlebih dahulu karena garasi dikunci oleh satpam. Dan dikatakan pula bahwa masjid sekolah tidak bisa menampung semua warga SMA Negeri 5 Yogyakarta yang putra. Untuk itu, biasanya yang tidak kebagian jum'atan di sekolah, maka mereka akan jum'atan di masjid sekitar sekolah karena setelah jum'atan masih ada kegiatan ekstra kulikuler maupun *mentoring*.

---

### **Interpretasi Data :**

Program-program keagamaan yang siswa ikuti, apabila dilakukan terus-menerus dan dibarengi dengan suasananya menyenangkan, maka akan mudah dalam proses internalisasi nilai-nilai (afektif).



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Kholifah  
Nomor Induk : 09410253  
Jurusan : PAI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2012/2013  
Judul Skripsi : PENDEKATAN KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
NEGERI 5 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 26 Desember 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 Desember 2012

Moderator

Suyadi, MA

NIP. 197710032009121001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/291/2012  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 28 Nopember 2012

Kepada Yth. :

**Bapak Suyadi, MA**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 28 Nopember 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Kholifah  
NIM : 09410253  
Jurusan : PAI  
Judul : PENDEKATAN KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



## SURAT IZIN

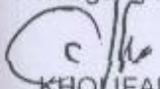
NOMOR : 070/0159  
0425/34

- : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/565/VI/1/2013 Tanggal : 21/01/2013
- ngat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

an Kepada : Nama : KHOLIFAH NO MHS / NIM : 09410253  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA Yk  
Alamat : Ji. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Suyadi, MA.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENDEKATAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Responden : Kota Yogyakarta  
: 21/01/2013 Sampai 21/04/2013  
an : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
n Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

  
KHOLIFAH

san Kepada :

Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 22-1-2013

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

  
Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Kholifah  
NIM : 09410253  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. Nur Hamidi, MA

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**97.8 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif

  
**Dr. Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama** : KHOLIFAH  
**NIM** : 09410253  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di SMA N 5 Yogyakarta dengan DPL H. Suwadi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **85.70 (A/B)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



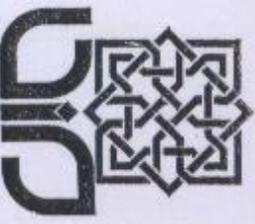
Dr. Karwadi, M.Ag.  
19710315 199803 1 004

# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : KHOLIFAH  
 NIM : 09410253  
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	75	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0322.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Kholifah  
Date of Birth : August 8, 1984  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on April 26, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	42
<b>Total Score</b>	<b>423</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 2, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.  
UIN NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original  
Date: 10 MAY 2013

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710528 200003 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kholifah  
Nama Panggilan : Iffah, Kholifah, Khol, Chocho, Bunda  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 8 Agustus 1984  
Agama : Islam  
Hobi : Membaca, diskusi  
Alamat : Kubang RT. 005/RW. 003. Kubang, Wanayasa  
Banjarnegara, Jawa Tengah, 53457  
Alamat email : [kholifah.iffah@yahoo.co.id](mailto:kholifah.iffah@yahoo.co.id)  
No. HP : 085743936075

### **Riwayat Pendidikan Formal**

1. SD N I Kubang Lulus Tahun 1997
2. SLTP N I Karangobar Lulus Tahun 2000
3. SMK N I Bawang Banjarnegara Lulus Tahun 2003
4. Ma'had Ar-Risalah Batam 2005-2007 (Tidak Berijazah)
5. STAINU Purworejo Tahun 2007-2009 (Tidak Berijazah)
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009-sekarang

### **Riwayat Organisasi**

1. Mentor Iqro' Club untuk SMA Muhammadiyah I Batu Aji, Batam Tahun 2005-2007
2. Sekretaris Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda, Batam Tahun 2005-2007
3. Ketua tim Divisi Kaderisasi Ikatan Remaja Ex Batam Tahun 2005-2007
4. Anggota Divisi Kaderisasi Dpra PKS Batamindo 2006-2007
5. Mentor Iqro' Club untuk SMA N I Karangobar 2007-sekarang
6. Anggota Divisi PHBI Ikatan Remaja Nurul Huda Yogyakarta Tahun 2009
7. Ketua akhowat KAMMI UIN Sunan kalijaga untuk angkatan Isydan Tahun 2009
8. Anggota Divisi PO (Pengendali Organisasi) Tahun 2009-2011
9. Pembina Asrama Mahasiswa Kayyisyah Tahun 2010-2011
10. Ketua Asrama Mahasiswa Darul Ilmi Tahun 2012-2013

### **Riwayat Pekerjaan**

1. PT. AULIA CITRA Sidoarjo, Staf Administrasi Tahun 2003
2. PT. EX BATAM INDONESIA, Operator Tahun 2005-2007
3. Guru RA. PERWANIDA Karangobar Tahun 2007-2008
4. Guru BA. Aisyiyah Ambal Tahun 2008-2009
5. Guru TKIT PERMATA HATI Banjarnegara
6. Guru SDIT ALAM SMART KIDS Banjarnegara
7. TOKO ANAK CERDAS CERIA Tahun 2009 sebagai SPG
8. SYAMIL PUBLISHING Tahun 2011-sekarang sebagai SPG Pameran

### **Training/Pelatihan yang Pernah Diikuti**

1. Kursus Herbalis, Chiropraktik, Hijamah (Bekam), Iridiologi, dll, Tahun 2007
2. ESQ Tahun 2009
3. Training for Trainer Tahun 2008
4. Seminar pendidikan tingkat Nasional 2009
5. Pelatihan cara bercerita bersama kak Bimo 2008